



KEEFEKTIFAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN KALENDER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN MEMAPARKAN INFORMASI PENTING KELAS V

Nugraheti Sismulyasih Sb, Ana Hania
nugrahetisabilillah@yahoo.co.id, anahania508@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Sitasi | Sb. Sismulyasih, N., & Hania, A. (2019). Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Kalender Cerita terhadap Kemampuan Memaparkan Informasi Penting Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 170-177. ISBN: 978-623-91681-0-0. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7794>.

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model team assisted individualization berbantuan kalender cerita terhadap kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) harga thitung yaitu 1,702 lebih besar dibandingkan harga ttabel yaitu 1,682 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat diketahui perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen dan (2) N-gain pada kelas eksperimen 0,34 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,26 termasuk dalam kategori rendah. Gain ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif pada siswa kelas V SD. Simpulan penelitian ini yaitu model team assisted individualization berbantuan kalender cerita efektif digunakan pada pembelajaran kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif siswa kelas V SDN Jatirejo dan SDN Gunungpati 03.

Keywords:

team assisted individualization, kalender cerita, memaparkan informasi penting

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Daryanto (2014:1) dalam mewujudkan tujuannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pencapaian pendidikan salah satunya peranan guru. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang



bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Undang-undang No. 14 tahun 2005). Proses pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh bagaimana cara guru merancang suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam merancang pembelajaran yang menarik, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, untuk menunjang proses pembelajaran perlu digunakan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Asyhar (2012:21) penggunaan media pembelajaran adalah untuk menyediakan rangsangan dan informasi yang ditata dan diorganisasikan dengan cara yang bermacam-macam, agar peserta didik yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbedabeda dapat memperoleh pengalaman belajar.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup 4 kompetensi, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016:24). Di sekolah dasar terdapat berbagai macam keterampilan berbahasa yang bisa dikembangkan. Menurut Susanto (2016: 242) pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sering kita gunakan adalah keterampilan berbicara. Menurut Abidin (2015:125) salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuan-nya dalam mengungkapkan gagasan secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup muatan pelajaran tertentu.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan di sekolah masih mengalami berbagai masalah seperti yang terjadi di SDN Jatirejo dan SDN Gunungpati 03 yang berada di Gugus Srikandi Kota Semarang. Menurut penjelasan guru, siswa merasa kurang percaya diri apabila berbicara di depan umum. Selain itu, siswa masih menggunakan istilah-istilah kedaerahan (dialek) pada saat berbicara di kelas serta masih sering dijumpai kesalahan dalam penyusunan kalimat. Faktor lain yang menyebabkan masalah keterampilan berbicara siswa yaitu kurangnya minat baca siswa yang berpengaruh pada terbatasnya perbendaharaan kata siswa. Selain itu, siswa belum terbiasa berbicara di depan umum sehingga keterampilan siswa sulit berkembang.



Permasalahan yang telah diuraikan peneliti tersebut didukung dengan nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Jatirejo dan SDN Gunungpati 03. Dari 48 siswa kelas V terdapat 37 siswa yang belum mendapatkan nilai ≥ 65 . Di SDN Jatirejo dari 27 siswa hanya ada 6 siswa yang sudah tuntas, sedangkan di SDN Gunungpati 03 dari 21 siswa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

Juhana (2012:108) menyatakan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri khususnya dalam berbicara adalah dengan pemberian motivasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu-an kalender cerita. Pemilihan model dan media tersebut didasarkan pada beberapa penelitian yang relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati pada tahun 2017 dengan judul "Penggunaan *Model Pembelajaran Team Asisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia" yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami Teks kelas V.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Elys Qomaria pada tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pengalaman Pribadi dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII A MTs Al-Mu'min Sembirkadipaten Kebumen" yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pengalaman pribadi siswa dengan menerapkan teknik peta konsep meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Riko Hermanto dan Anisyah pada tahun 2017 dengan judul "Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah" menunjukkan bahwa terdapat perkembangan literasi siswa.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan penelitian ini akan membahas mengenai "Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Kalender Cerita terhadap Kemampuan Memaparkan Informasi Penting Menggunakan Kalimat Efektif Kelas V SDN Jatirejo".

Berdasarkan uraian analisis latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model *Team Assisted Individualization* berbantuan kalender cerita efektif



terhadap kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif siswa kelas V SDN Jatirejo?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari 48 siswa yang terdiri atas 27 siswa kelas V SDN Jatirejo (kelas eksperimen) dan 21 siswa kelas V SDN Gunungpaati 03 (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan me-maparkan informasi penting mengguna-kan kalimat efektif. Variabel bebasnya adalah model TAI berbantuan kalender cerita. Penelitian ini menggunakan empat jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik kemampuan memaparkan informasi penting meng-gunakan kalimat efektif. Sebelum diguna-kan, rubrik diuji validitasnya dengan validitas konstruk dan kemudian diuji-cobakan pada kelas uji coba dan dianalisis reliabilitasnya. Uji reliabilitas mengguna-kan reliabilitas antar rater dari formulasi Ebel. Sedangkan untuk pengujian data awal dan akhir, peneliti menggunakan uji *lilliefors* untuk menguji normalitas data dan uji F untuk menguji homogenitas.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik dengan uji pihak kanan (uji-t) dengan menggunakan rumus *polled varians*. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa digunakan uji n-gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data awal hasil belajar materi kemampuan me-maparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Lilliefors* diperoleh L_{hitung} kelas kontrol dan L_{hitung} kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} . Uji homogenitas dengan menggunakan uji F



menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil uji normalitas dan homogenitas data akhir hasil belajar materi kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut normal dan homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akhir dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model TAI berbantuan kalender cerita dalam materi kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif. Dari hasil pengujian tersebut di-peroleh t_{tabel} 1,68 dan t_{hitung} 1,70. Hipotesis akan diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis *t-test*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	68,333	62,619
Varian	140,385	264,048
N	27	21
t_{hitung}	$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$	1,70224
Dk	$n_1 + n_2 - 2$	46
t_{tabel}	1,68195	

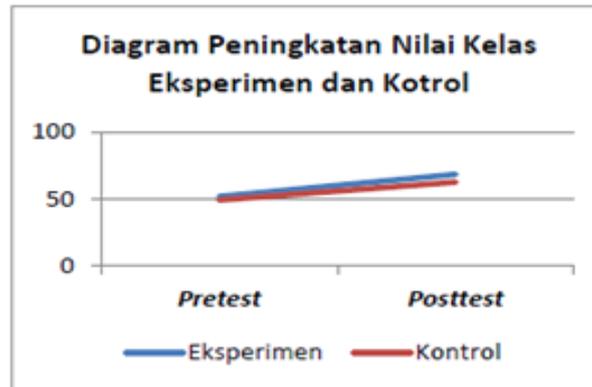
Uji N-gain

Dari hasil perhitungan *N-Gain* di-dapat nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen 0,342 dan untuk kelas kontrol 0,263. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Uji N-Gain

Kelas	Sf	Si	N-Gain
Eksperimen	68,33	51,85	0,34
Kontrol	62,62	49,28	0,26

Data skor *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif siswa kelas V dapat disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen dan Kotrol

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amosa Isiaka Gambari dan Mudasiru Olalere Yusuf (2017) dengan judul "*Relative Effectiveness of Computer-Supported Jigsaw II, STAD and TAI Cooperative Learning Strategies on Performance, Attitude, and Retention of Secondary School Students in Physics*". Dari penelitian tersebut terbukti bahwa ketiga jenis model pembelajaran kooperatif tersebut (STAD, Jigsaw II, dan TAI) memiliki efek positif terhadap sikap siswa terhadap fisika dibandingkan dengan model ICI.

Penelitian oleh Dwi Radyana Giri, dkk (2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V" menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model TAI berbantuan media *powerpoint* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian oleh Subarni (2017) dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016" menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN Putuk Kecamatan Nguntoronadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meylan GNA Sihombing (2014) dengan judul "*The Correlation Between The Students' Pronunciation Mastery and Their Ability In Speaking*" menunjukkan bahwa guru harus mempertimbangkan pemahaman siswa dalam



pengucapan karena merupakan salah satu cara untuk membuat siswa lebih mudah untuk berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Acih Munasih dan Iman Nurjaman (2017) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun" menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.

Penelitian mengenai media kalender cerita dilakukan oleh Munadia (2017) dengan judul "Gunakan Kalender untuk Perkuat Literasi Siswa". Munadia menjelaskan bahwa dengan menggunakan kalender cerita dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model TAI berbantuan kalender cerita efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan memaparkan informasi penting menggunakan kalimat efektif siswa kelas V SDN Jatirejo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} (1,70224) > t_{tabel} (1,68195)$. Rata-rata *N-gain* kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen ($0,2629 < 0,3423$). Hal tersebut berarti bahwa kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara *pretest* dan *posttest*) dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Daryanto., & Sudjendro, H. (2014). *Siap Penyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gambari, A.I., & Yusuf, M.O. (2017). Relative Effectiveness of Computer-Supported Jigsaw II, STAD and TAI Cooperative Learning Strategies on Performance, Attitude, and Retention of Secondary School Students in Physics. *Journal of Peer Learning*, 10(6), 76-94.



- Giri, D.R., dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2), 1-10.
- Hermanto, R., & Anisyah. (2017). Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *International Conference on Language, Literature and Teaching*, 1, 860-869.
- Juhana. (2012). Psychological Factors That Hinder Students from Speaking in English Class (A Case Study in a Senior High School in South Tangerang, Banten, Indonesia). *Journal of Education and Practice*, 13(12), 100-110.
- Munadia. (2015). "Gunakan Kalender untuk Perkuat Literasi Siswa". *Warta Prioritas*. Edisi II. Juni -Agustus. Hlm. 5.
- Munasih, A., & Iman, N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ceria*, 6(1), 1-15.
- Permendikbud No. 22 tahun 2016
Permendikbud No. 24 tahun 2016
- Qomaria, A.Y. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pengalaman Pribadi dengan Teknik Peta Konsep Siswa Kelas VIII A Mts Al-Mu'min Sembirkadipaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 3(1), 7-11.
- Sihombing, M.GNA. (2014). The Correlation Between The Students' Pronunciation Mastery and Their Ability In Speaking. *The Second International Conference on Education and Language*, 1(1), 388-393.
- Subarni. (2017). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD Negeri Putuk Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(3), 46-53.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susilawati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pena Edukasi*, 4(3), 98-106.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005
Undang-Undang No. 20 tahun 2003
Undang-Undang No. 24 tahun 2005